

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI PEMBELAJARAN SEPAKBOLA PADA SISWA TUNANETRA SEKOLAH LUARBIASA TANJUNG MORAWA TAHUN 2024

Devi Catur Winata¹, Jack Suman Rulis Manurung², M Iqbal Al Hasan³, M Zuhriansyah⁴

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan, Indonesia, ²Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Ngabang, Indonesia

*Korespondensi penulis: jack.surru@gmail.com



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran pada materi pembelajaran Sepak Bola pada siswa Tuna Netra Sekolah Luar Biasa Tanjung Morawa Tahun 2024. Pengembangan media pembelajaran pada materi sepak bola diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dialami khususnya pada anak Tunanetra sehingga anak TunaNetra dapat melakukan pembelajaran Sepak Bola dengan baik dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak pada umumnya. Metode Penelitian yang digunakan menggunakan metode Research and development (Penelitian dan Pengembangan), tapi lebih difokuskan pada pengembangan model procedural oleh Borg & Gall yang sudah disederhanakan. Tahap pengembangan dalam penelitian ini diawali dengan analisis potensi masalah, analisis kebutuhan, desain produk, validasi dan setelah itu diterapkan kemudian dilakukan tes kemampuan motoric kasar anak. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk analisis kebutuhan dan deskriptif presentase untuk hasil validasi ahli dan uji coba produk. Hasil validasi desain menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah mmenuhi uji kelayakan ahli media dan ahli anak berkebutuhan khusus dan dapat digunakan untuk meda pembelajaran stimulasi motoric kasar. Hasil validasi ahli media menyatakan sangat setuju dengan presentase 82% dan ahli anak berkebutuhan khusus sangat setuju dengan presentase 90%. Hasi Uji Coba Produk menunjukkan kemampuan awal menggunakan bola bunyi rata- rata presentase 75%. Sehingga dapat disimpulkan pengembangan media pembelajaran materi sepak bola pada siswa Tunanetra sekolah luar biasa tanjung morawa tahun 2024 lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Perlu diadakan penelitian ujicoba guna menyempurnakan pengembangan media pembelajaran yang lebih luas dan berkualitas.

Kata Kunci : Pengembangan Media Pembelajaran, Sepak Bola, Tunanetra

Abstrack

The aim of this research is to develop learning media on football learning material for blind students at the Tanjung Morawa Special School in 2024. It is hoped that the development of learning media on football material can be a solution to the problems experienced, especially by blind children, so that blind children can learn. Football well and can feel what children in general feel. The research method used is the Research and Development method, but is more focused on developing a simplified procedural model by Borg & Gall. The development begins with analyzing potential problems, needs analysis, product design, validation and after that it is implemented and then tests are carried out on children's gross motor skills. Data analysis was carried out using qualitative descriptives for needs analysis and percentage descriptives for the results of expert validation and product trials. The results of the design validation show that the media developed has met the feasibility tests of media experts and experts on children with special needs and can be used as a learning medium for gross motor stimulation. The validation results from media experts stated that they strongly agreed with a percentage of 82% and experts on children with special needs strongly agreed with a percentage of 90%. Product trial results show initial ability to use sound balls with an average percentage of 75%. So it can be concluded that the development of football material learning media for blind students at the Tanjung Morawa Special School in 2024 will be more effective, interesting and enjoyable. Trial research needs to be conducted to perfect the development of broader and better quality learning media.

Keywords: Learning Media Development, Football, Blind

History:

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dan hak bagi setiap orang untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Semua berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan pada siswa siswi yang normal yang memiliki tubuh yang sehat dan sempurna. Pendidikan juga diperentukan bagi siswa siswi yang berkebutuhan khusus dengan segala kekurangan yang dimiliki sehingga mampu menyetarakan pendidikan yang berhak untuk siapapun yang ingin maju dan berkembang dengan baik.

Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperentukan pada siswa siswi yang mengalami kebutuhan khusus, kekurangan secara fisik, maupun kekurangan secara mental. Proses pembelajaran bagi pendidikan khusus sangat sulit dan tidak semua orang mampu untuk melakukan pendidikan tersebut, karena pendidikan khusus dalam pembelajarannya membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi, mengatur emosional siswa, membentuk intelektual, mental dan social siswa serta bakat yang dimiliki anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini yang menjadi hak dan kewajiban anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan siswa pada umumnya sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Salah satu penyandang disabilitas adalah anak tunanetra dimana anak tunanetra merupakan anak yang mengalami kondisi pengelihatan yang tidak berfungsi secara baik seperti semestinya kondisi ini disebabkan oleh banyak hal baik dari keturunan, dari kecelakaan ataupun kerusakan yang disebabkan syaraf mata tidak bekerja sesuai dengan semestinya. Oleh karena itu, tunanetra dalam proses pembelajaran memanfaatkan indra penciuman, indera pengecap, indera peraba dan indera pendengaran hal ini menunjukkan bahwa siswa tuna netra memiliki tingkat kebugaran yang lebih rendah dan keterampilan motorik yang kurang berkembang dibandingkan dengan teman sejawat yang melihat.

Perkembangan motorik siswa siswi berkebutuhan khusus, khususnya pada anak tunanetra cenderung lebih lambat dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Keterlambatan yang dialami terjadi karena dalam perkembangan perilaku motorik diperlukan adanya koordinasi fungsional antara system syaraf dan otot dan fungsi psikis secara kongnitif, afektif dan psikomotorik serta kesempatan yang diberikan lingkungan. Pada fungsi neuromuscular anak berkebutuhan khusus tunanetra tidak memiliki masalah yang serius namun secara psikisnya kurang mendukung sehingga menjadi hambatan dalam

perkembangan motoriknya. Akibatnya anak tunanetra ketika melakukan gerakan seperti sedikit kaku, badan sering bungkuk atau menggosokkan mata.

Salah satu kegiatan agar siswa berkebutuhan khusus tunanetra mau bergerak adalah dengan berolahraga, dan olahraga yang aman dilakukan salahsatunya adalah sepak bola. Permainan sepak bola sendiri dilakukan dilapangan atau dialam terbuka yang dimainkan melalui tim atau kelompok dimana setiap tim atau kelompoknya berjumlah 11 orang dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Gotaru dan Manurung (2023). Sepak bola merupakan materi yang wajib disampaikan kepada peserta didik di sekolah. Karena sepak bola merupakan materi yang menjadi bagian satu kesatuan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia

Sepak bola dirasa aman dimainkan oleh anak yang berkebutuhan khusus tunanetra karena dalam melakukan gerakan menendang, mengoper dan *shooting* bola ke gawang dapat dilakukan dengan kelompok dengan jarak yang ditentukan sehingga dirasa efektif dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik siswa berkebutuhan khusus tunanetra. Manurung dan Siskariyanti (2021). Sepak bola merupakan olahraga yang sangat diminati, bermain sepak bola sangatlah mudah tapi tidak semua bisa memainkan olahraga ini dengan teknik yang benar olehkarena itu kemampuan tentang teknik dasar sepak bola penting diberikan kepada murid, agar murid mempunyai kemampuan yang mendasar tentang sepak bola.

Dalam permainan sepak bola guru dapat memilih bentuk permainan dan melatih siswa berkebutuhan khusus tunanetra mau bergerak, berlari, melompat, enendang, menangkap dan mengontrol bola dengan suara dan bunyi yang dikeluarkan dari bola yang akan dimainkan. Gerak dasar yang bervariasi dalam ermainan sepak boa dan modifikasi yang dilakukan sebagai usaha untuk menstimulasi gerakan pada anak berkebutuhan khusus tuna netra memberikan pembelajaran grakan lokomotor dan non lokomotor serta gerakan manipulative.

Hasil pengamatan pada sekolah luarbiasa Tanjung Morawa diperoleh sarana pembelajaran pendidikan jasamani berupa bola untuk anak tunanetra membutuhkan perhatian yang lebih dikarenakan bola yang ada bagi siswa tunanetra sebenarnya sudah menggunakan suara hanya saja bola disana jumlahnya terbatas, bola akan berbunya dan menimbulkan suara jika bola tersebut bergerak dengan keras dan jumlah bola juga masih sedikit. bola yang digunakan disana adalah bola kasti terlalu kecil jika ditendang dengan kaki untuk permainan sepak bola.

Pada saat pembelajaran di sekolah peneliti mencoba menganalisis tentang pembelajaran sepak bola beberapa siswa mampu mengumpan bola pada saat posisi dia

sedangkan untuk melakukan teknik dasar lainya seperti menggiring, menghentikan bola maupun mengumpan bola pada saat bola bergerak tidak dapat dilakukan, teknik permainan sepak bola yang dipelajari sekolah tersebut masih menggunakan bola plastic biasa. Dimana bola lastik biasa tidak dapat mengeluarkan bunyi yang spesifik yang dapat dimanfaatkan dalam praktek permainan sepak bola. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri karena tidak mampu melakukan permainan sepak bola dengan posisi bola bergerak.

Permasalahan di atas dipandang peneliti sebaga permasalahan yang perlu dikaji. Hal tersebut membutuhkan sebuah solusi yang harus dilakukan bersama dengan guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa khususnya di Tanjung Morawa perlunya mengakomodasikan hambatan pengelihatan pada siswa tunanetra sehingga mampu mempraktekkan teknik dasar permainan sepak bola. Urgensi peneitian ini siswa Luarbiasa membutuhkan lebih banyak variasi permainan sepak bola karena selama ini hanya menggunakan bunyi saja dan terkadang suara yang dikeluarkan dari bola kurang terdengar sehingga siswa masih samar mendengarkan suara. Sehingga dibutuhkan pengembangan permainan sepak bola yang dirancang khusus untuk anak tunanetra.

Perkembangan motorik anak tunanetra cenderung lambat dibandingkan dengan anak awas pada umumnya. Keterlambatan ini terjadi karena dalam perkembangan perilaku motorik diperlukan adanya koordinasi fungsional antaraneuromoscular system (system persyarafan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, afektif,dan konatif), serta kesempatan yang diberikan oleh lingkungan. Secara fisik mungkin anak mampu mencapai kematangan sama dengan anak awas pada umumnya, tetapi karena fungsi psikisnya (seperti pemahaman terhadap realitas lingkungan, kemungkinan mengetahui adanya bahaya dan cara menghadapi, keterampilan gerak dan serba terbatas, serta kurangnya keberanian dalam melakukan sesuatu) mengakibatkan kematangan fisiknya kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan aktifitas gerak motorik. Masalah terbesar yang dialami tunanetra yaitu memahami batas wilayah geraknya, bahaya yang ada di lingkungan sekitarnya, serta belajar bagaimana menirukan suatu aktivitas motorik yang dicontohkan oleh orang lain. Dampak Ketunanetraan Terhadap Individu Terdapat 2 mispersepsi yang saling bertentangan di kalangan masyarakat awam tentang keadaan yang mungkin terbentuk bila orang kehilangan indra penglihatannya, pertama banyak oang percaya bahwa bila orang kehilangan penglihatannya maka hilang pulalah semua persepsinya. Kedua mispersepsi bahwa secara otomatis orang tunanetra akan mengembangkan indra ke-6 untuk menggantikan fungsi indra penglihatan. Sesungguhnya tidak ada indra keenam sebagaimana dipersepsikan masyarakat awam, dan bahkan juga tidak

benar bahwa indra pendengaran, perabaan, dan penciuman orang tunanetra otomatis lebih tajam daripada yang awas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). Setyosari (2012: 215), menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini menggunakan model prosedural, Setyosari (2012: 223) mengatakan bahwa model prosedural bisa kita jumpai dalam rancangan sistem pembelajaran, ada beberapa model prosedural penelitian pengembangan yang dikenal dalam dunia penelitian, misalnya model Kaufman, IDI, ADDIE, Dick & Carey, dan Borg & Gall. Namun model yang digunakan adalah model prosedural oleh Borg & Gall yaitu model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedur yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu (Setyosari, 2012: 222). Paparan tersebut dipertegas oleh Sugiyono (2012: 407), bahwa metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Sugiyono (2012: 409) langkah-langkah dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produksi masal. Kesepuluh langkah-langkah tersebut dapat disederhanakan menjadi lima langkah. Lima langkah tersebut yaitu menemukan potensi dan masalah, analisis kebutuhan, desain produk, validasi desain dan uji coba produk. Penyederhanaan langkah-langkah pengembangan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

Analisis data merupakan proses perolehan data sebagai hasil melalui analisis atau diskusi dalam FGD berdasarkan instrumen yang digunakan. Analisis data dapat dilakukan jika data telah diperoleh melalui instrumen, adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah :

- 1) Pengamatan : pengamatan adalah pengumpulan informasi berdasarkan pengelihatian peneliti atau kelompok penelitian. Unsur pengamatan adalah catatan tertulis berupa data deskriptif atau kalimat-kalimat peneliti melalui pengelihatian yang dilakukan terhadap subjek penelitian.
- 2) Angket : angket adalah instrumen untuk mendapatkan data tertulis dari responden penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

skala likert yakni untuk mengukur kemutakhiran Pengembangan Media Pembelajaran sepakbola untuk anak tunanetra. Angket yang digunakan menggunakan skala likert.

- 3) Wawancara : wawancara adalah perolehan data secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti menanyakan secara langsung tentang produk yang digunakan oleh subjek. Pertanyaan dipersiapkan lebih awal oleh peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti. Pertanyaan dapat berkembang di luar yang di persipkan jika tujuan wawancara belum diperoleh peneliti.
- 4) Dokumentasi : dokumentasi adalah data pendukung .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 dengan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Luar Biasa Tanjung Morawa dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang siswa tunanetra dengan menggunakan Total sampling . Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan media Pembelajaran pada materi pembelajaran sepak bola siswa tunanetra sekolah luarbiasa Tanjung Morawa.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development) sangat bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan, (Sugiyono, 2012: 412). Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran sepak bola untuk siswa tunanetra sebagai media stimulasi keterampilan motorik kasar anak yang dikembangkan dari bola bunyi. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi fungsi bola bunyi dan menyimpulkan hasil evaluasi. Didapatkan ide mengembangkan media bola bunyi menjadi multifungsi, yang pada awalnya hanya digunakan untuk bermain sepak bola tunanetra dan lempar tangkap bola, kemudian dikembangkan untuk dapat digunakan juga sebagai media dalam salah satu tahap pengenalan huruf braille.

Perencanaan pembuatan bola tangkup disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, karakteristik anak dan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang harus dipenuhi dalam tujuan pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut maka dirancang produk bola tangkup dengan kriteria sebagai berikut: 1) Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak 2) Bahan aman digunakan untuk anak tunanetra dan mudah dalam penggunaannya 3) Media sesuai dengan karakteristik anak tunanetra 4) Dapat digunakan sebagai media multifungsi selain untuk stimulasi motorik anak tunanetra juga

dapat digunakan sebagai media dalam salah satu tahap pengenalan huruf braille kepada anak tunanetra.

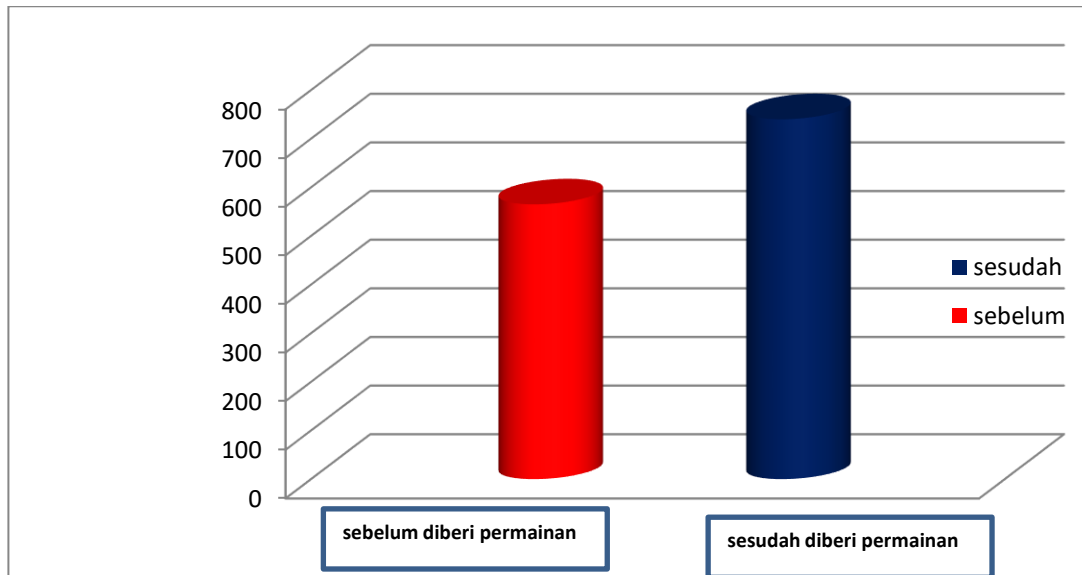
Uji coba dilakukan pada 6 orang siswa tunanetra di SLB-A Karya Murni untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran sepak bola sebagai upaya menstimulasi keterampilan motoric kasar anak tunanetra. Disain uji coba ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (eksperimen before-after). Desain eksperimen (before –after) dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelumnya dan sesudah treatment menggunakan media pembelajaran sepak bola. Hasil dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah treatment penggunaan media pembelajaran bola untuk stimulasi motoric kasar anak tunanetra dan diperoleh akumulasi data sebesar 70% tingkat penggunaan media pembelajaran bola untuk anak tunanetra.

Koesioner yang diberikan saat penelitian dan sebelum penelitian agar dapat melihat peningkatan siswa sebelum dan setelah dilaksanakan penelitian dilakukan, dan didapat beberapa kemajuan yang signifikan dari siswa SLB Tanjung Morawa, dengan beberapa teknik dasar sepak bola dan Hasil analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa: (1) 90% siswa sangat suka dengan pelajaran olahraga, (2) Lebih dari 80% siswa sangat suka dengan olahraga dengan bentuk-bentuk permainan, (3) lebih dari 70% siswa menyukai media pembelajaran yang dikembangkan (4) 84% siswa melakukan pemanasan (5) 80% siswa suka melakukan aktivitas permainan sepak bola dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dan dirancang untuk anak tunanetra.

Tabel 1. Perbandingan Pengembangan Media Pembelajaran Sepak Bola sebelum dan sesudah

Sebelum diberikan Pengembangan Media Pembelajaran Sepak Bola Khusus anak Tunanetra	Aspek-aspek Penilaian	Sesudah diberikan Pengembangan Media Pembelajaran Sepak Bola Khusus anak Tunanetra
1465	Urutan Pelaksanaan Gerakan	1896
58,5	Rata-rata	75

Dapat dilihat pada diagram berikut ini perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan Pengembangan Media Pembelajaran Sepak Bola Khusus anak Tunanetra dapat dilihat dari yang diharapkan dengan signifikan dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Berikut adalah diagram batang dari model permainan keterampilan gerak manipulatif



Gambar 1. Diagram Batang

Pembahasan

Bermain bola sepak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan bola sebagai alat bermainnya. Bermain bola sepak merupakan salah satu media untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui bermain bola sepak kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (competition), kerja sama (cooperation), interaksi sosial (social interaction), dan pendidikan moral (moral education).

Menurut (Soemantri, 2005:68) bahwa anak tunanetra memiliki keterbatasan atau ketidak mampuan dalam menerima rangsang dari luar dirinya melalui indera penglihatannya. Penerimaan rangsang hanya dapat dilakukan melalui pemanfaatan indera-indera lain di luar penglihatannya. Namun karena dorongan dan kebutuhan untuk mengenal dunia sekitarnya, anak tunanetra menggantikannya dengan indera pendengaran sebagai saluran utama penerimaan informasi. Berdasarkan penjelasan anak tunanetra membutuhkan indera pendengaran, peraba dan penciumannya untuk mendeteksi dan menggambarkan arah, sumber, dan informasi mengenai ukuran dan kualitas ruangan, tetapi agar lebih efektif dalam pembelajarannya guru harus memberikan gambaran mengenai bentuk, posisi, dan ukuran. Berdasarkan penjelasan anak tunanetra membutuhkan indera pendengaran, peraba dan penciumannya untuk mendeteksi dan menggambarkan arah, sumber, dan informasi mengenai ukuran dan kualitas ruangan, tetapi agar lebih efektif dalam pembelajarannya guru harus

memberikan gambaran mengenai bentuk, posisi, dan ukuran. Dan penerapan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh dalam proses belajar anak tunanetra.

Anak tunanetra memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak awas yang mengakibatkan mereka membutuhkan layanan khusus. Anak tunanetra ada yang masih bisa melihat namun juga ada yang sama sekali tidak dapat melihat (buta total). Yani Meilmulyani dan Asep Tiswara (2013: 10) menyatakan bahwa dikatakan buta jika sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar Tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan antara lain: (1) tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter, (2) ketajaman penglihatan 20/200 kaki yaitu ketajaman yang mampu melihat suatu benda pada jarak 20 kaki.

Menurut Adang Yoyok (2000 : 1) menyatakan bahwa :”Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “ *Developmentally Appropriate Practice*” (DAP)”. Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya. Proses pembelajaran guru harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakter individu serta mendorong kearah perubahan yang lebih baik. Cara –cara guru memodifikasi atau mengembangkan pembelajaran akan tercermin dari aktifitas pembelajaran yang diberikan guru dari awal hingga akhir pelajaran.

Adapun bentuk pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan penulis dalam materi pembelajaran sepak bola untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra ada 3 bentuk dengan menggunakan bola dan kerincing atau bola yang diisi dengan suara yang nyaring seperti kerincing digunakan untuk tunanetra yang tidak bisa melihat sama sekali hanya bisa mendengar suara.



Gambar 2. Bola Kerincing

Untuk tunanetra lowvision kurang pengelihatan dapat menggunakan bola dengan lampu atau LED yang diletakkan pada bola agar anak tuna netra dapat mengenali bola yang

akan di tendang kepada teman atau ketika bola datang dari arah yang berlawanan. Di luar bola sengaja diletakkan lampu LED yang terang agar dapat menyala dan dapat memberikan kode kepada anak tuna netra lowvision agar bersiap siap untuk menendang bola.



Gambar 3. Bola LED

Selanjutnya pengembangan bola kerincing dan bola LED untuk pembelajaran sepakbola anak tunanetra, hal ini menjadi kegembiraan tersendiri yang dialami anak tunanetra dalam melakukan kegiatan belajar sepak bola dengan menggunakan alat dan media yang menarik sehingga pembelajaran dan aktivitas fisik dapat dilakukan meskipun dengan alat yang dimodifikasi, karena tujuan dari sepak bola sendiri adalah melakukan tendangan dari arah satu kearah yang lain sehingga ada gerakan yang dilakukan dari dua arah dan menjadikan aktivitas fisik bagi anak tunanetra.



Gambar 4. Bola kerincing LED

KESIMPULAN

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran sepak bola untuk anak tunanetra lebih efektif dan menarik. Pembelajaran sepak bola dilakukan dengan 3 bentuk pengembangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dari 10 orang siswa tunanetra SLB Tanjung Morawa diperoleh bahwa skor yang diperoleh adalah 398 dengan persentase 79,6% (Cukup Valid). Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar di lakukan pada siswa tunanetra SLB Tanjung Morawa sebanyak 10 siswa. Dimana skor yang diperoleh adalah 917 dengan persentase 91.7% (Valid).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asra dan Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Aziz., dkk. 2021. Media AUDIBLE BALL ELEKTRIK untuk meningkatkan Efektifitas dalam Bermain Sepak bola pada siswa Tunanetra. *JurnalGrab kids* Volume 1, Nomor 1, Januari 2021. (Online) <https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids/article/view/12136> Diakses Kamis 9 Maret 2022.
- Donatus., S. K. 2016. Pendekatan Penelitian kuantitatif dan kualitatif: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 16 No. 2, Oktober 2016 (online) <https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/download/42/37> Diakses kamis, 9 juni 2022. Hadi.
- Gotaru, J., & Manurung, J. S. R. 2023. Hubungan Kelincahan dan Kecepatan terhadap Kemampuan Menggiring Bola di Smp Negeri 09 Ngabang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 4(2), 231-240.
- Hasan, M., dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group ISBN: 978-623-96623-8-7
- Kemendikbud. 2017. MODUL 1 Tim kesebelasan Sepak bola olahraga dan rekreasi PAKRT B SETARA SMP/MTs. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan tahun 2017.
- Manurung, J. S. R., & Siskariyanti, S. (2021). Model Pembelajaran Passing Bawah Sepakbola Dengan Menggunakan 1, 2 Dan 3 Bola. *Jurnal MensSana*, 6(2), 173-182.
- Meimulyani. Y. HJ., dan Triswara. A. 2013. Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak Berkebutuhan khuaua. PT LUXIMA METRO MEDIA Jl. Kalisari III No. 28A, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13790.
- Mulyadi. M. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA* Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011) (online) <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/150106> Diakses Sabtu, 26 Maret 2022.
- Nasution, A. 2018. SURVEI TEKNIK DASAR BERMAN SEPAK Bola pada Siswa SMKT SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. *JURNAL* (online). <http://eprints.unm.ac.id/11140/1/JURNAL%20NASUTION.pdf>. Diakses:Kamis, 9 Juni, 2022.
- Purawaka. (2005). *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal RI
- Risna. 2021. SURVEI keterampilan dasar Sepak bola pada Remaja DESA pallakawe KABUPATEN TOLITOLI. *Skripsi* (online). <https://www.fkipuntad.com/lib/index.php?p=fstreampdf&fid=131&bid=6650> Diakses: kamis, 9 Juni 2022.
- Sinring, A. 2016. *Panduan Penulisan SKRIPSI (Proposal Skripsi, Skripsi Karya ilmiah)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar